

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat terjadi melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Proses interaksi tersebut akan berlangsung dan akan dialami manusia selama hidupnya. Interaksi manusia dalam lingkungan sosialnya menempatkan manusia sebagai makhluk sosial. Salah satu unsur yang sangat penting dari proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan ialah guru atau dikenal juga sebagai tenaga pendidik. Mereka memiliki peran yang maksimal dalam usaha mengarahkan serta membimbing peserta didik ke arah pencapaian visi, misi dan tujuan pendidikan yang sudah diharapkan secara pribadi maupun nasional.

Sementara dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang ada menyebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara-cara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU RI No. 20 Tahun 2003 maupun PP No 19 Tahun 2005 yang disempurnakan dengan PP no. 32 Tahun 2013).

Searah dengan undang-undang dan peraturan pemerintah mengenai pengertian kurikulum hal tersebut sejalan dengan pendapat salah satu guru yang berada di MTs Al-Fath dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti, wawancara yang peneliti lakukan dengan guru tersebut mengemukakan.

“Kurikulum adalah seperangkat atau suatu sistem rencana yang mengatur mengenai sebuah bahan pembelajaran yang dapat teprogram dengan baik

dalam aktivitas belajar mengajar (Wakamad Kurikulum, 19 November 2022)”.

Pasal 1 ayat 20 Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pembelajaran adalah “proses” interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Republik Indonesia, 2003). Interaksi yang diharapkan terjadi antara peserta didik dengan pendidik adalah interaksi yang bersifat edukatif, yaitu interaksi antara dua unsure manusiawi di mana guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai terdidik.

Proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah” Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah” (Mudlofir, 2012). Berdasarkan definisi ini bahwa kurikulum dapat dimaknai dalam dalam tiga konteks, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sebagai pengalaman belajar, dan sebagai rencana program belajar.

Guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru tidak dibebani dengan penyusunan silabus akan tetapi lebih terarah untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi-kompetensi pembelajaran. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 ini diharapkan adanya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, selain itu merubah pembelajaran guru menuju berpusat pada siswa. Jika dahulu biasanya yang terjadi adalah guru berbicara dan siswa mendengar, menyimak, dan menulis, maka sekarang guru harus lebih banyak

mendengarkan siswanya saling berinteraksi, beragumen, berdebat, dan berkolaborasi.

Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai kebutuhan (Hamalik, 2007). Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pembuatan kurikulum mengambil keputusan dan tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan guru dan peserta didik.

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak. Hal ini kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui berimajinasi, permainan dan aktivitas yang menyenangkan.

Peranan guru menurut Wrightman, memiliki makna “serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dari perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”. Jadi, peranan guru menggambarkan perilaku guru yang di harapkan dalam interaksinya dengan anak didik dan dengan lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan (Kosim, 2012). Sedangkan menurut Gerstmer dkk, sebagaimana di kutip surya, peranan guru dalam hubungannya

dengan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai pelatih, pembimbing, manajer belajar, partisipan, pemimpin, pembelajar dan pengarang.

Manajemen dalam perencanaan kurikulum sendiri dapat diartikan sebagai keahlian atau kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum, artinya kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan suatu program yang di dalamnya memuat sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan arah, prosedur dan tujuan yang harus ditempuh karena melakukan segala sesuatu itu harus dikerjakan dan dikelola dengan baik, rapi, tertib dan teratur. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan agar didapatkan hasil yang maksimal. Manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur dan tuntas merupakan hal yang sangat penting karena suatu hal apapun tanpa proses manajemen maka hasilnya juga akan kurang baik, sebaliknya sesulit dan sebesar apapun suatu hal apabila diproses dengan manajemen yang baik maka bisa dipastikan akan berhasil dengan baik, efektif dan efisien.

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan (Husaini, 2008). Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya. Sedangkan perencanaan kurikulum menurut Rusman adalah

perencanaan terhadap kesempatan belajar yang bertujuan untuk mendorong siswa menuju perubahan perilaku yang diinginkan serta Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan menetapkan bidang dan sumber daya yang diperlukan agar seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan harus dipersiapkan sebelum penerapan fungsi manajemen lainnya karena menentukan kerangka kerja untuk melaksanakan fungsi manajemen lainnya (Hasbi, 2017).

Dimana yang dimaksud perencanaan adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagi pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi seorang jelas dalam struktur dan pekerjaannya. Melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat

mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Daripada tersebut dapat dipahami bahwa pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

Di dalam suatu pelaksanaan terdapat suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan penerapan. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning*, *organizing* dan *controlling*), *Actuating* dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Menurut G R Terry yang mengutip dalam buku Sukarna dalam buku *Principles of Management*, penggerakan (*actuating*) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan (Sukarna, 2011). Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya (Rusman, 2012).

Pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah penting dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa

disertai fungsi ini. Menurut Rusman, *controlling* (pengendalian/ pengawasan) adalah suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai (Rusman, 2012). Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu; menetapkan standar yang telah ditetapkan, mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan (Engkoswara, 2010).

Guru Sekolah MTs Al-Fath Kendari Sebagai patokan dalam mengajar serta penerapan kurikulum tersebut dapat dikembangkan berdasarkan kemampuan dan minat peserta didik melalui media pembelajaran.

Berdasarkan realitas tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, yang peneliti tuangkan dalam Hasil Tesis dengan judul: “*Peran guru dalam implementasi manajemen kurikulum 2013 di MTs Al-Fath Kota Kendari*”.

1.2 Fokus Penelitian

Peran guru dalam meningkatkan manajemen kurikulum. Yang akan di analisis serta di amati pada penelitian ini yaitu Peran guru yang meliputi: Perencanaan implementasi, pengorganisasian implementasi, pelaksanaan implementasi, pengevaluasi implementasi kurikulum 2013 (POAC).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam perencanaan implementasi kurikulum 2013 di MTs Al-Fath Kota Kendari?
2. Bagaimana peran guru dalam pengorganisasian implementasi kurikulum 2013 di MTs Al-Fath Kota Kendari?

3. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di MTs Al-Fath Kota Kendari?
4. Bagaimana peran guru dalam pengevaluasian implementasi kurikulum 2013 di MTs Al-Fath Kota Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis peran guru dalam perencanaan implementasi kurikulum 2013
2. Untuk menganalisis peran guru dalam pengorganisasian implementasi kurikulum 2013
3. Untuk menganalisis peran guru dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013
4. Untuk menganalisis peran guru dalam pengevaluasian implementasi kurikulum 2013

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi masyarakat, khususnya para pendidik dan lembaga pendidikan yang terkait Peran Guru dalam Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 MTs Al-Fath Kota Kendari
 - b. Dapat berguna bagi para ilmuwan dalam rangka mengembangkan konsep-konsep meningkatkan Manajemen Kurikulum 2013.

- c. Menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai rujukan bagi lembaga pendidikan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan Manajemen Kurikulum 2013.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai sumber informasi penting yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian mengenai Manajemen Kurikulum 2013.
- b. Bagi para pembina dan tenaga pengajar, sebagai bahan acuan dalam mengelola manajemen pembelajaran di lingkungan MTs.
- c. Bagi para siswa, penelitian ini diharapkan mampu mengkaji dan mengembangkan diri sendiri, siswa yang baik dan berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai dari tradisi di MTs.

1.6 Definisi Operasional

Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan wawasannya pada peserta didik. Serta peran guru dalam pembelajaran sangat meliputi banyak hal, diantaranya yaitu; (1) Guru sebagai pendidik; (2) Guru sebagai pengajar; (3) Guru sebagai pembimbing; (4) Guru sebagai pelatih; (5) Guru sebagai penasihat; (6) Guru sebagai pembaharu; (7) Guru sebagai model dan teladan; (8) Guru sebagai peneliti; (9) Guru sebagai pendorong kreativitas (10) Guru sebagai emansipator; (11) Guru sebagai evaluator.

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian

suatu tujuan kurikulum, yang dimana dalam pelaksanaanya dikenal sebagai manajemen berbasis sekolah.

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, serta keterampilan, dan kebiasaan. Pendidikan juga tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensinya.

Mengajar adalah suatu praktik yang dilaksanakan oleh seorang guru yang dimana bertujuan untuk mentransmisikan keterampilan kepada pelajar, siswa, atau audiens.